

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Siti Syaibah¹, Azwar Anwar², Eka Widyawati³

^{1, 2, 3}Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1, Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
Email: syaibahbakri@gmail.com

Article History

Received: 18-10-2023

Revision: 02-11-2023

Accepted: 04-11-2023

Published: 08-11-2023

Abstract. This research aimed to determine the effectiveness of the learning model of learning starts with a question (LSQ) on students' mathematics learning outcomes. The type of research is true experimental with a quantitative approach. In this study, the design used was a post-test-only control group design, namely placing research subject into two classes which were divided into experimental class and control class, with sampling used a simple random sampling technique, which means that the sample was taken randomly from the population. The instruments used in this research were lesson plans, student worksheets, and test sheets. Then, the technique of collecting data used written test on the type of essay tests. The last data was documentation to obtain school data information. The data analysis techniques used are the swimmer test (normality test, homogeneity test) and hypothesis testing (t test and z test). The result of this research showed that the average score for students' mathematics learning outcomes applied with the learning starts with a question (LSQ) learning model = 93,37, for classes applied with the conventional learning model = 72,00. Based on the result of the different tests (final test) using the z-test, the value $z\text{-count} > z\text{-tabel}$ was obtained ($12.00733 > 1.6450$). So, it can be concluded that the learning starts with a question (LSQ) learning model is effective on the students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Effectiveness, Learning Starts with A Question, Learning Outcomes.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *learning starts with a question* (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah *True Experimental* dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *post-test only control group design*, yakni menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yakni teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan lembar tes, teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dengan jenis tes bentuk uraian, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi data sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat (uji normalitas, homogenitas) dan uji hipotesis (uji t dan uji z). Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran *learning starts with a question* (LSQ) = 93,37, untuk kelas yang diterapkan dengan model pembelajaran konvensional = 72,00. Berdasarkan dari hasil uji beda (uji akhir) dengan menggunakan uji z diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($12,00733 > 1,6450$). Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning starts with a question* (LSQ) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Learning Starts with A Question, Hasil Belajar

How to Cite: Syaibah, S., Anwar, A. & Widyawati, E. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Learning Starts with A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1675-1684. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.348>

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini diperlukan perjuangan masyarakat, pemerintah, dan pelaksana pendidikan (guru). Hal ini sejalan dengan UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai salah satu negara berkembang, pendidikan di Indonesia terus berbenah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar yang dialami siswa. Menurut Slameto (2010) mengungkapkan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keeluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami siswa baik disekolah maupun dilingkungan keluarga siswa. Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu, berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

Menurut Lestari (2015), hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta keterampilan dan kecakapan. Menurut Purwanto (2013), hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang telah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai jenjang perguruan tinggi. Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani “*mathein*” atau “*manthenein*”, yang artinya mempelajari. Sedangkan dalam bahasa sanskerta berasal dari kata “*medha*” atau “*widya*” yang

artinya kepandaian, ketahuan, inteligensi Masykur (2007). Hariwijaya (2009) menyatakan bahwa matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Secara informal dapat disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka.

Dalam pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi mampu merangsang berpikir, bersikap ilmiah dan kreatif serta tanggung jawab terhadap peristiwa sehari-hari yang relevan dengan pembelajaran matematika. Selain memahami konsep matematika, siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta menyadari dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Melihat kenyataan ini diperlukan suatu solusi pembelajaran, dengan model pembelajaran yang sesuai diharapkan siswa akan lebih aktif dan dapat mengumpulkan informasi dengan stimulus pernyataan efektif, untuk mewujudkan kompetensi siswa, sehingga pembelajaran dapat diterima siswa dan guru.

Menurut Trianto (dalam Lovisia, 2018) berpendapat mengenai model pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam kelas. Model pembelajaran aktif yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Learning Starts with A Question* (LSQ). Menurut Vebbi et.al., (dalam Badriah, 2018), model pembelajaran *Learning Starts with A Question* (LSQ) merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Pernyataan ini terkait dengan pernyataan Halimatussa'diah Siregar (2018), dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran *learning starts with a question* (LSQ) pada materi himpunan di kelas VII SMP Swasta Islam. Hasil penelitiannya adalah hasil belajar siswa lebih tinggi dari pada tidak menggunakan strategi LSQ. Hal ini dapat dilihat dari data awal hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan. Model pembelajaran *Learning Starts with A Question* (LSQ) memiliki tujuh sintaks pelaksanaannya yaitu: (1) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik, namun bisa dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku. Usahakan bacaan tersebut memuat informasi umum atau yang tidak detail sehingga memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda. (2) Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau bersama teman sekelompoknya. (3) Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, lalu minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda. (4) Dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang

telah mereka pelajari melalui membaca. (5) Kumpulkan pertanyaa-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik. (6) Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. (7) Usahakan dalam menjawab pertanyaan dilakukan secara urut sesuai dengan bahan pelajaran agar pesertadidik juga urut dalam memahaminya (Zaini, dkk. 2008). Kelebihan dari model *Learning Starts with A Question* adalah: siswa menjadi siap memulai pembelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga sedikit memiliki gambaran dan menjadi lebih paham setelahmendapatkan penjelasan dari guru, siswa akan lebih aktif untuk membaca, materi akan dapatdiingat lebih lama. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru, mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara berkelompok. Dari uraian yang dipaparkan, dilakukan penelitian mengenai Efektivitas Model Pembelajaran *Learning Starts with A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang keefektifan model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII, dengan menggunakan sampel siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *post-test only control design*, serta kelas dipilih secara *random*. Berikut desain eksperimen pada penelitian ini

Tabel 1. Desain penelitian (*post-test only control group design*)

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

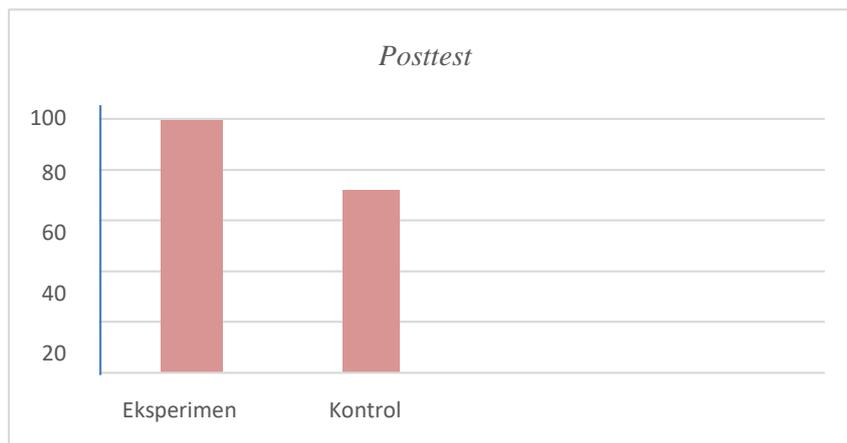
Keterangan:

- X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ)
- O : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu soal *posttest* dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui validitas model pembelajaran yang digunakan melalui uji normalitas, homogenitas, uji t dan uji z.

HASIL

Pengambilan data penelitian ini adalah dari nilai *posttest* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sembakung kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Sarts with A Question* (LSQ), sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest* untuk melihat hasil belajar matematika siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan *Ms. Excel*. Hasil analisis *mean posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh adanya perbedaan yaitu pada kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 93,37, sedangkan di kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 72,00, yang ditunjukkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Rata-rata data *posttest*

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning Starts with A Question* (LSQ) lebih efektif terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Marzuqotil Chasanati (2015), yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yaitu sebesar 76,96 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yaitu 67,56. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) menurut Sudrajat (2010) bahwa model pembelajaran ini dapat membuat siswa menjadi aktif untuk bertanya dan materi dapat diingat lebih lama oleh siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* pada kelas eksperimen diketahui bahwa $D_{max} = 0,196539 < D_{tabel} = 0,218999$, H_0 diterima sehingga data yang diperoleh berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada

kelas kontrol diketahui bahwa $D_{\max} = 0,182916 < D_{\text{tabel}} = 0,218999$, H_0 diterima sehingga data yang diperoleh berdistribusi normal. Pengujian homogenitas menggunakan uji-F dengan kaidah keputusan yaitu $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka varian sama, sedangkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka varian tidak sama. Perhitungan penelitian ini pada taraf signifikan 5%, maka diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,00398 < F_{\text{tabel}} = 1,72951$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varian yang sama dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dua langkah, langkah pertama uji efektivitas dengan menggunakan uji-t untuk melihat keefektifan model pembelajaran. Uji-t pada kelas eksperimen diperoleh $t_{\text{hitung}} = 20,9335 > t_{\text{tabel}} = 2,02619$ H_{11} diterima yang artinya model pembelajaran *Learning Starts with A Question* (LSQ) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa, kemudian uji-t untuk kelas kontrol diperoleh $t_{\text{hitung}} = 3,97732 > t_{\text{tabel}} = 2,02619$ H_{12} diterima yang artinya model pembelajaran konvensional efektif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Oleh karena kedua model tersebut efektif terhadap masing-masing kelas, maka dilakukan ujikondisi akhir atau uji beda model dengan menggunakan uji-z diperoleh $Z_{\text{hitung}} = 12,00733 > Z_{\text{tabel}} = 1,6450$ H_0 diterima yang artinya model pembelajaran *Learning Starts with A Question* (LSQ) lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Kemudian berdasarkan uji beda yang telah dilakukan diperoleh bahwa model *Learning Starts with A Question* (LSQ) lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Starts with A Question* (LSQ) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji kondisi akhir (uji beda), diketahui bahwa model pembelajaran *learning starts with a question* (LSQ) yang diberikan pada kelas eksperimen lebih baik dari model pembelajaran konvensional yang diberikan pada kelas kontrol terhadap hasil belajar matematika siswa untuk materi statistika. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen siswa dituntut untuk berperan lebih aktif sehingga siswa akan terus mencoba untuk mengungkapkan ide-ide serta gagasannya matematisnya dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dikarenakan adanya suasana belajar yang lebih kondusif serta antusias atau keinginan siswa untuk lebih banyak bertanya mengenai materi yang diberikan. Kegiatan berinteraksi dan berdiskusi yang sangat terlihat dibandingkan dengan kelas kontrol, terutama pada hal bekerjasama dan mencoba mengkomunikasikan ide-ide serta gagasan-gagasan matematisnya. Kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran

Learning Starts with A Question (LSQ) terlihat suasana belajar siswa menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih aktif mengemukakan pendapatnya, siswa memiliki kemauan untuk mencari informasi dari berbagai sumber, siswa saling membantu dan berinteraksi dengan siswa lainnya, dan siswa membaca materi secara berulang-ulang sehingga siswa dapat semakin memahami dan mengerti serta lebih banyak bertanya terkait materi yang tidak dimengerti.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mia (2012) bahwa model learning starts with a question (LSQ) merupakan suatu strategi pembelajaran aktif, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, pada model ini juga siswa dituntut untuk aktif dalam bertanya karena pada prinsipnya model pembelajaran ini dimulai dengan aktivitas bertanya siswa mengenai materi yang akan disampaikan guru. Oleh karena itu siswa diminta terlebih dahulu membaca sekaligus memahami materi yang akan disampaikan oleh guru, kemudian materi tersebut akan dibahas untuk mencapai pemahaman konsep yang sama, dari beberapa indikator model learning starts with a question (LSQ) yang paling terlihat adalah siswa berani dan aktif bertanya kepada guru dan kepada kelompok lain. Sehingga terlihat jelas keaktifan siswa yang di kelas eksperimen dibandingkan siswa yang di kelas kontrol. Proses pembelajaran dengan menggunakan model learning starts with a question (LSQ) diketahui lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional yang digunakan pada kelas kontrol pada materi statistika. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Marzuqotil Chasanati (2015), yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yaitu sebesar 76,69 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol yaitu 67,56. Sehingga pembelajaran model learning starts with a question (LSQ) memberi efek (efektif) lebih baik daripada pembelajaran konvensional, tidak hanya memberi efek terhadap hasil belajar saja, namun model learning starts with a question juga dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa Astari (2016), pada penelitiannya hasil peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan pada rata-rata keaktifan belajar siswa dengan penerapan model learning starts with a question (LSQ) yang disimpulkan bahwa model learning starts with a question (LSQ) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Rosneni (2016), yang menyatakan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh data hasil akhir $Z_{hitung} = 3,21$ dan $Z_{tabel} = 1,96$ dengan taraf signifikansi 5%. Karena nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen awalnya mengalami hambatan, seperti penggunaan model pembelajaran yang baru bagi guru dan siswa, siswa yang masih sulit fokus untuk melakukan diskusi dikarenakan sebelumnya tidak ada pembelajaran berkelompok yang diterapkan oleh guru mata pelajaran, sehingga perlu penyesuaian. Kemudian sering peneliti dapati siswa yang saling tunjuk menunjuk untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan kepada guru, namun seiring berjalannya pembelajaran siswa mulai beradaptasi sehingga mereka sebelum memulai diskusi sudah menentukan siapa yang akan berbicara, siapa yang akan menulis secara berganti-gantian dan lain-lainnya. Namun terlepas dari hambatan tersebut banyak hal menarik yang peneliti temukan pada saat peneliti mengajar di kelas eksperimen, diantaranya yaitu siswa yang sebelumnya pendiam menjadi aktif bertanya, menyanggah jawaban dari kelompok lain pada saat persentasi, kemudian ada juga siswa yang berlomba-lomba ingin menjawab pertanyaan dari guru, walaupun jawabannya hampir sama, namun yang terpenting siswa berani mengemukakan pendapat dan berani untuk menjawab pertanyaan pertanyaan dari guru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan, dari hasil analisis statistik inferensial pada uji efektivitas menggunakan uji one sample t-test dengan nilai standar 67 yang mana nilai standar tersebut mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 67 pada kelas eksperimen diperoleh *thitung* 20,93 > *ttabel* 2,02 dan kelas kontrol diperoleh *thitung* 3,97 < *thitung* 2,02 yang berarti H_0 dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran LSQ efektif terhadap hasil belajar matematika siswa, begitu juga dengan model pembelajaran konvensional yang efektif terhadap hasil belajar matematika siswa. Karena kedua model pembelajaran efektif, maka dilanjutkan dengan uji kondisi akhir dengan menggunakan data nilai posttest untuk melihat efektivitas model pembelajaran yang lebih baik. Uji yang digunakan adalah uji z-Test: Two Sample for Means diperoleh *Zhitung* > *Ztabel* yakni 12,007 > 1,645. maka H_0 ditolak. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran learning starts with a question (LSQ) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa.

REKOMENDASI

Berikut rekomendasi yang telah dibuat peneliti dari temuan-temuan dalam penelitian ini yaitu penyesuaian dalam proses pembelajaran untuk siswa dengan guru agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan khusus untuk membantu siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator perlu merancang strategi yang lebih mendukung terhadap proses belajar siswa, agar pembelajaran berkesan menyenangkan bagi siswa, tidak tegang dan tidak membuat siswa merasa tidak nyaman. Guru perlu mengikuti pelatihan yang membantu mereka memahami beragam gaya belajar siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat lebih efektif untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada jurusan Pendidikan Matematika Universitas Borneo Tarakan atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak di SMP Negeri 1 Sembakung atas kontribusinya yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Aini, S. (2017). Penerapan Model Learning Starts with A Question (LSQ) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Kelas XMAN COT Gue Darul Imarah Aceh Besar. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Amir, & Risnawati. (2016). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Ananda, R. (2018). *Statistika Pendidikan Teori dan Praktik Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Halim, F. Z., Suroto & Soerjono, B. (2013), Model Pembelajaran Cooperative dengan Pendekatan Active Learning pada Materi Aljabar, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 11(1), 83-96.
- Hudah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 24 Indralaya. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(2), 42–51. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v12i2.788>
- Oktavia, Y. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Learning Start with A Question Dengan a Question Student Have pada pokok Bahasan Suhu dan Kalor Kelas X SMA Negeri I Sano Nggoang Kab. Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar: Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6 (1).
- Ramdani, D., Badriyah, L. (2018). Model Learning Starts with A Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi. *Jurnal Bio Educatio*, 3(2), 22-28.

- Rinaldi, A., Novalia., Syazali, M. (2020). *Satistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Vebiola, V. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Seni Tari di SMA Negeri 14 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*. 6:(1). 52-60. Universitas Negeri Padang.
- Zaini, Hisyam; Munthe, Barmawy; Aryani, SekarAyu. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif* Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staf Development). UIN Sunan Kalijaga.